



KONSEP RIDA DALAM AL-QURA'N DAN HADIS SERTA PENERAPANNYA DALAM BIMBINGAN ROHANI PASIEN RUMAH SAKIT ISLAM DI JAWA BARAT

(Telaah Deskriptif Analitik di RS Muhammadiyah Kota Bandung dan RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung)

Irwan Abdurrohman^{1*}, Ecep Ismail², Dewi Mariyana³

1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; email: irwanabdurrohman@uinsgd.ac.id

2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; email: ismailecep@yahoo.com

3 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Indonesia; email: mariyanadewi8@gmail.com

* Correspondence

Received: 2020-07-10; Accepted: 2020-07-13; Published: 2020-07-29

Abstract: Besides relying on medical equipment and chemical drugs, at this time the care of patients in the hospital began to use a spiritual care approach. This is do as to increase the motivation for healing and a sense of acceptance the disease that is being suffered. The research was conducted with the aim to explain the meaning of rido from several professional spiritual advisors and explain the strategies used by spiritual advisors to build rido attitude to their patients. The approach in this study is qualitative and the method used is descriptive, by analyzing the social, psychological and phenomena that occur in the field. The results of this study are: (1) According to binroh, rido is the attitude of accepting a patient, for an examination in the form of an illness which he suffers with patience and perseverance, always endeavors to take medication and try to get closer to Allah swt. by worshiping and surrendering his healing to Allah swt. Rido is very closely related to ignorance. To reach the level of rido, a servant must believe and be pious. Thus, the patient is guided first to uphold the pillars of faith, then guided to worship. If faith and piety have grown, rido will be achieved in every situation. (2) The binroh strategy of RSUD Al-Ihsan in growing the patients rido attitude is that the binroh gives an example to the patient how to accept with a sincere heart. Furthermore, the binroh guides patients to carry out programs that can later foster a rido attitude. Both the daily, monthly and even annual programs that have been created by binroh. The binroh strategy of RS Muhamadiyah Hospital is to meet face to face, conduct counseling, tell the problem being faced. The binroh also teaches the obligatory worship services, pray and surrender to Allah swt. and providing therapies in the form of relaxation, motivating and telling the story of the prophet for patients who are still children.

Keyword : Rido, Spiritual Guidance, Application of the rido concept for patients

Abstrak: Tidak hanya mengandalkan obat-obatan dan peralatan medis, saat ini perawatan pasien di rumah sakit, mulai menggunakan pendekatan rohani. Hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan motivasi kesembuhan dan rasa menerima penyakit yang sedang dideritanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan makna rido dari beberapa profesional binroh dan strategi yang digunakan binroh untuk menumbuhkan sikap rido pasiennya. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan menganalisa sisi sosial, psikologi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Menurut binroh, rido adalah sikap menerima seorang pasien, atas ujian berupa penyakit yang dideritanya dengan sabar dan tabah, selalu berikhtiar melakukan pengobatan dan berusaha

mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan beribadah dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah swt. Rido sangat erat kaitannya dengan ketahuian. Untuk mencapai tingkat rido, seorang hamba harus beriman dan bertaqwa. Dengan demikian, pasien dibimbing terlebih dahulu untuk menegakkan rukun iman, kemudian dibimbing untuk beribadah. Jika iman dan taqwa telah tumbuh, maka rido akan diraih disetiap situasi. (2) Strategi binroh RSUD Al-Ihsan dalam menumbuhkan sikap rido pasien adalah para binroh memberikan contoh kepada pasien bagaimana cara menerima dengan hati yang tulus. Selanjutnya, para binroh membimbing pasien untuk melakukan program-program yang nantinya dapat menumbuhkan sikap rido. Baik program harian, bulanan bahkan tahunan yang telah dibuat oleh binroh. Strategi binroh RS Muhammadiyah adalah dengan tatap muka, melakukan konseling, menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi. Para binroh juga mengajarkan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan, berdoa dan berpasrah diri kepada Allah swt. serta memberikan terapi-terapi berupa rileksasi, memotivasi dan bercerita kisah nabi untuk pasien yang masih anak-anak.

Kata Kunci: Rido, Bimbingan Rohani, Penerapan Konsep Rido bagi Pasien

1. Pendahuluan

Sakit merupakan suatu kondisi tidak nyaman yang dirasakan individu. Setiap individu yang masih hidup pasti pernah mengalami sakit, baik sakit ringan atau berat, sakit fisik atau psikisnya. Orang yang merasa bahwa dirinya sakit dan tidak dapat menahannya, biasanya dirawat ke rumah sakit untuk ditangani lebih lanjut. Orang sakit yang ditangani pihak rumah sakit akan mendapatkan penanganan khusus, misalnya perawatan yang profesional, peralatan dan ketersediaan obat-obatan yang lengkap.

Tidak hanya peralatan medis dan obat-obatan kimia, saat ini perawatan para pasien di rumah sakit, mulai menggunakan pendekatan perawatan rohani. Hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan motivasi kesembuhan dan rasa menerima penyakit yang sedang dideritanya. Sikap menerima penyakit yang sedang diderita para pasien tersebut dikenal dengan istilah rido.

Rido berasal dari bahasa Arab yaitu *radliya – yardla – ridlan* yang memiliki arti rela, senang, suka, patuh dan tulus. Rido merupakan rasa rela dan senang seorang hamba atas segala keputusan dari Allah swt. Baik tentang suatu hal yang menyenangkan atau menyakitkan. Semua yang terjadi, disikapi dengan suka cita sebagai nikmat dari Allah swt. Yang menyenangkan dan membahagiakan disyukuri, sedang yang menyakitkan dan menyulitkan, dijadikan sebagai teguran atau tadzirah (peringatan) dari Allah swt. supaya dapat memperbaiki diri agar lebih baik (Syamhudi & Hasyim, 2015).

Menurut Ibn al-Farji, rida memiliki tiga makna. Pertama, menjauhi segala keburukan dan memilih ketentuan Allah swt. Kedua, tetap berusaha hingga dirinya mengetahui bagaimana ketentuan-Nya. Ketiga, hati tetap senang sekalipun menerima ketentuan yang pahit (Ahmad Rusdi, 2015). Rido terhadap takdir bukan semata-mata pasrah atau menyerah tanpa melakukan usaha lebih dulu untuk mencari jalan keluar. Keridoan adalah kunci seseorang, terutama yang sedang sakit, supaya terlepas dari kegelisahan dan kehampaan, menjadi seseorang yang tenang dan tenteram jiwanya.

Rido dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah ikhlas. Ikhlas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bersih hati, tulus hati, suci atau tidak ternoda (Retno & Suharso, 2006). Orang yang ikhlas berarti tidak ada perasaan-perasaan negatif dalam dirinya. Orang yang ikhlas selalu berhusnudzan kepada Allah swt. dan kepada makhluk-Nya.

Sakit yang sedang dialami seorang pasien, merupakan bagian dari ujian berat yang harus dilewati. Pasien yang sedang sakit, biasanya menggantungkan kesembuhannya kepada dokter, perawat, obat-obatan dan peralatan medis. Untuk mendapatkan kesembuhan yang maksimal, dibutuhkan dukungan dari intervensi spiritual yang komprehensif. Intervensi spiritual ini, dilakukan untuk membimbing rohani seorang pasien oleh pembina rohani.

Bimbingan rohani Islam terdiri atas tiga kata, yaitu bimbingan, rohani dan Islam. Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti asuh, tuntun dan pimpin. Bimbingan yang merupakan kata benda memiliki arti petunjuk atau cara untuk mengerjakan sesuatu. Rohani berasal dari kata roh yang berarti tubuh batin manusia. Islam berarti damai, taat, tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah swt. Islam adalah agama yang berpedoman kitab suci Alquran, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw (Ahmad & Naan, 2019).

Secara etimologi, bimbingan rohani Islam berarti tuntunan rohani sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. "Secara terminologi, bimbingan rohani Islam merupakan sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seorang yang sedang sakit. (Ahmad & Naan, 2019)"

"Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit merupakan sebuah pelayanan konseling yang diberikan kepada pasien rawat inap dan keluarganya (Ahmad & Naan, 2019)." Pembimbing rohani Islam ini, disebut dengan bimroh, yang bertugas memberikan bimbingan berupa doa kesembuhan atas penyakit yang diderita, nasehat supaya tabah dan sabar terhadap penyakit yang diderita serta memberikan motivasi untuk terus semangat melawan penyakit yang diderita seorang pasien. Pasien selalu disarankan untuk dapat beribadah dan berdoa sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan adanya pembimbing rohani Islam, diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan para pasiennya di Rumah Sakit (Ahmad & Naan, 2019).

Tujuan utama bimbingan rohani Islam adalah:

1. Dapat merubah pemahaman pasien terhadap sakit yang diderita.
2. Membantu pasien menemukan makna dari sakit dan proses penyembuhan yang dijalani.
3. Membantu pasien menemukan sistem kepercayaan dan keyakinan yang dapat membantu proses penyembuhannya.
4. Salah satu sumber rujukan untuk menemukan sistem kepercayaan dan keyakinan pada sisi spiritualitas dan keagamaan yang dianut pasien (Arifin, 2015).

Al-Ghazali menjelaskan, konsep rido yang harus diterapkan kepada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit, adalah sebagai berikut : (Yunia, 2017)

1. Pasien mampu menerapkan sikap rido atas penyakit dari Allah swt. dengan sebenarnya, bukan hanya dalam perkataan saja.
2. Rido merupakan ibadah batin, artinya tidak terlihat namun muncul dari hati.
3. Rida merupakan amal perbuatan yang harus dilakukan berulang kali
4. Mampu menghadapi godaan, yaitu godaan dunia beserta isinya, godaan dari makhluk, setan dan hawa nafsu.
5. Tidak menyengaja untuk mendekatkan diri kepada selain Allah swt. (tidak menyekutukan Allah swt.)
6. Membiasakan diri untuk bermuraqabah dengan Allah swt. dengan melupakan kepentingan pribadi atau menyerahkan segala urusan dan keperluan hidupnya kepada Allah swt. setelah berusaha dan berdoa yang diniatkan beribadah kepada Allah swt. dan menyerahkan apapun hasilnya kepada Allah swt.
7. Senantiasa mengingat Allah swt.

Masalah yang akan dikupas dalam penelitian ini adalah apa makna dari rido menurut pembimbing rohani dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menumbuhkan sikap rido pasien oleh para pembimbing rohani di rumah sakit. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang diperoleh dari lapangan dan kepustakaan, serta didukung oleh metode deskriptif yaitu menganalisa dalam bidang sosial, psikologi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari rido menurut professional pembimbing rohani dan strategi yang digunakan dalam menumbuhkan sikap rido pasien oleh para pembimbing rohani di rumah sakit.

2. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit

a. Bimbingan rohani Islam

Menurut Kepala pembimbing rohani Islam di RSUD Al-Ihsan adalah salah satu unit yang mendampingi para pasien. Pasien di sini memiliki makna luas yaitu diri sendiri, para pegawai atau memang pasien yang sakit datang ke Rumah Sakit untuk pelayanan kesehatan fisik. Di Rumah Sakit, sebenarnya memberikan pelayanan secara holistik, atau menyeluruh, yaitu memberikan pelayanan biopsikososial spiritual. Peran unit binroh adalah memberikan sebuah pelayanan yang berkaitan dengan spiritual. Terdapat lima layanan prioritas binroh RSUD Al-Ihsan, yaitu:

- 1) Bimbingan pasien yang sakaratul maut
- 2) Bimbingan pasien emergency
- 3) Bimbingan pasien yang masuk ICU
- 4) Pendamping free of counseling bagi pasien yang akan dioperasi.

Program bimbingan rohani di RSUD Al-Ihsan terbagi menjadi program harian, bulanan dan tahunan. Misalnya pelatihan spiritual care, pelatihan personal staf untuk meningkatkan kemampuan staf, mentoring karyawan dan pimpinan, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), edukasi pasien atau kunjungan keruang pasien secara rutin dan edukasi keluarga pasien baik kelompok atau personal, serta konsultasi layanan privasi. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari pihak lain, misalnya dokter atau perawat. Dalam melakukan pelayanan seluruh fasilitator di rumah sakit saling bekerjasama.

Pendekatan yang dilakukan pada bimbingan rohani di RSUD Al-Ihsan disebut dengan istilah tazkirah yaitu komunikasi antar personal dan interpersonal. Pendekatan tazkirah adalah pendekatan persuasif dengan cara memberikan kajian pengetahuan, kemampuan dan kemauan. selain itu juga dengan cara konsultasi, artinya pasien langsung yang mendatangi pembimbing rohani untuk berkonsultasi. Untuk pendekatan tindakannya adalah catat apa yang dilakukan dan lakukan apa yang dicatat.

b. Program Bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung antara lain :

- 1) Tatap muka dengan pasien di ruangan
- 2) Ceramah umum dan pengajian jumat pagi pembinaan seluruh karyawan RSM
- 3) Kultum setiap qobla dhuhur
- 4) Doa bersama melalui aiphone setiap pagi
- 5) Ceramah dan pembacaan Al-quran melalui audio sound system

Penyampaian materi bimbingan rohani diberikan kepada pasien dan keluarga dengan tujuan untuk memberikan motivasi, keimanan, sabar, rido dan lain-lain. Selain menyampaikan materi, para binroh juga melayani konsultasi keluarga sakinah dan dakwah di masyarakat. Tugas bimroh secara spesifik adalah:

- 1) Edukasi pasien, keluarga, dan karyawan dan petugas RSM
- 2) Memberikan bimbingan atau pelayanan konsultasi

- 3) Memberikan pelayanan
- 4) Memandikan jenazah jika diminta keluarga

Sasaran Bimbingan rohani Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung adalah :

- 1) Pasien (rawat inap, pasien hemodialisa, pasien IGD, pasien rawat jalan (tidak selalu)
- 2) Keluarga pasien
- 3) Dokter, perawat, jajaran staff dan karyawan RSM.

2. Rido Menurut Pembimbing Rohani di Rumah Sakit

a. Rido Menurut Pembimbing Rohani RSUD Al- Ihsan

Rido adalah salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam diri pasien yang sedang menjalani pengobatan di Rumah Sakit, baik yang dirawat atau yang rawat jalan (pulang-pergi). Pentingnya sikap rido ditanamkan ke dalam diri pasien adalah supaya pasien dapat menerima penyakitnya dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah swt. setelah berusaha mengobatinya. Sikap rido ini juga ditanamkan ke dalam diri pasien, supaya pasien dapat mengerti apa makna dari sakit yang dideritanya.

Menurut kepala pembimbing rohani RSUD Al-Ihsan, rido adalah Hakul muslim alalmuslim sittun, ada yang menjadi kewajiban setiap muslim terhadap muslim lain, misalnya bersin didoakan, salam dijawab kemudian apabila sakit dijenguk, apabila meninggal diantarkan kepemakaman. Terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Hak tersebut menjadi kewajiban, maka kewajiban itu yang melekat dalam diri seorang muslim untuk saling tolong menolong.

Menurut kepala pembimbing rohani RSUD Al-Ihsan, yang disebut sakit, bukan hanya orang lain yang dirawat baik rawat inap atau rawat jalan, namun diri ini pun bisa dikatakan sakit dan akan sama-sama meninggal, jadi saling menunaikan hak. Karena hidup tidak hanya sendiri, secara otomatis akan saling tolong menolong (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b) . Jika secara bahasa, hal disebut dapat dikatakan simpati dan empati.

Kepala binroh tersebut memberi analogi, salam dan sapa Satpam terhadap pengunjung di Bank akan berbeda dengan sapaanya Satpam terhadap pasien baru di rumah sakit. Senyum kedatangan orang yang ke Bank, Indomart, Supermarket adalah senyum orang yang membawa kebahagiaan. Sedangkan orang yang datang ke rumah sakit adalah orang yang datang dengan masalah fisik atau non fisik. Oleh sebab itu, sebagai petugas rumah sakit, seharusnya memberikan senyum terbaik, karena pasien yang baru datang penuh dengan masalah, misalnya hutang atau konflik rumah tangga.

Rumah sakit adalah tempatnya permasalahan, sebagai pegawai rumah sakit, harus memposisikan dan mempersiapkan diri secara mental untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada para pasiennya. Jika perawat dan dokter, artinya mereka yang sudah siap dengan segala permasalahan penyakit fisik pasien. Binroh pun harus siap untuk membantu para pasien dan keluarga terhadap permasalahan psikisnya (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b).

Kepala binroh RSUD Al-Ihsan pun kembali menjelaskan bahwa rido adalah persiapan segala sesuatu. Ketika seseorang berbuat baik, misalnya masalah harta, ketika bersedekah walaupun tidak ikhlas asal banyak itu baik. "Misalnya mensodakohkan harta, tapi tidak rido. Orang yang diberi ini terus mendoakan yang memberi, maka bisa turun asbab doa orang tersebut (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b)." Hal ini akan sama ketika binroh memberikan pelayanan kepada pasien, kadang-kadang di hati kecil binroh ada gerutuan. Namun dengan doa para pasien, binroh tersebut menjadi ikhlas, pasienpun menjadi tenang dan nyaman.

Ada beberapa pengalaman para binroh, ketika berada di ruangan unit, binroh tersebut memiliki permasalahan pribadi, namun dengan kerelaan mengobrol dengan pasien, permasalahan pribadi binroh tersebut dengan sendirinya akan hilang dan ketika kembali ke ruangan binroh lebih merasa

tenang, perasaan-perasaan tidak enak yang pada awalnya binroh rasakan akan menipis. Hal ini disebabkan karena dengan adanya ucapan dan pertemuan dengan orang lain, menjadi penetralisir masalah pribadi. Lebih jelasnya, karena ada doa, doa meminta kepada Allah swt. Supaya dijadikan perilaku binroh tersebut adalah kebaikan untuk orang lain. Doa juga merupakan sugesti dan dorongan motivasi diri binroh yang ditularkan kepada para pasiennya (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-a).

Rido adalah sifat mulia yang Allah swt. ajarkan kepada para hambanya. Ketika seorang hamba telah rido terhadap setiap ketentuan Allah swt. baik untuk hidupnya, rezeki, jodoh dan maut. Maka seorang hamba tersebut akan tenang dan tidak merasa waswas bahkan takut menjalani ketetapan tersebut. Karena dia selalu yakin kepada Allah swt. sikap rido ini perlu diajarkan pula kepada para pasien rumah sakit yang sedang menjalani perawatan baik rawat inap atau rawat jalan. Ketika para pasien memiliki sikap rido dalam dirinya, dia tidak akan merasa takut terhadap penyakit yang dideritanya, bahwa malah lebih semangat lagi dalam berusaha menjalani penyembuhan dan lebih giat dalam beribadah memohon kesembuhan kepada Allah swt. selalu berpikir positif kepada Allah dan menganggap bahwa sakitnya adalah anugerah Allah swt.

b. Rido Menurut Pembimbing Rohani Rumah Sakit Muhamadiyah

Kepala unit bimbingan rohani Rumah Sakit Muhamadiyah menjelaskan bahwa konsep rido yang diterapkan untuk pasien yaitu pertama bagaimana pasien memahami kondisi yang sedang dialaminya saat ini, kondisi sakitnya saat ini sebagai kasih sayang Allah dan sebagai penggugur dosa-dosa. Jika pasien telah memahami kondisi yang sedang dialaminya saat ini, pasien bisa menerima kondisinya dan tidak dijadikan suatu beban karena sudah memahami bahwa ini adalah jalan hidupnya. Karena rido sangat erat kaitannya dengan katauhidan pada Allah, iman dan Taqwa, bagaimana pasien dapat menerima kondisinya dengan tidak mengeluh ataupun meratapi kondisinya (Unit Binroh Rumah Sakit Muhamadiyah, n.d.-a).

Konsep rido yang dipakai yaitu bagaimana memunculkan kesadaran pasien dalam menerima kondisi sakitnya, seberapa pun sakit yang diderita pasien tidak putus asa sehingga memunculkan semangat untuk sembuh dan menjadikan berobat sebagai ikhtiar. Rasa rido pada pasien atau keluarga akan muncul jika dekat dengan Allah, untuk itu pasien dibimbing bagaimana melaksanakan solat dalam keadaan sakit, senantiasa berdoa dan berdzikir agar senantiasa dekat dengan Allah. Karena Rido erat kaitannya dengan iman dan taqwa maka dalam keadaan apapun termasuk sakit pasien harus tetap menjalankan perintah Allah yaitu solat. Rasa rido pun akan muncul. Rata-rata pasien yang dalam kategori menerima yang sakitnya sudah lama .

Jadi rido sangat erat kaitannya dengan ketauhidan karena untuk mencapai tingkat rido seorang hamba harus beriman dan bertaqwa. Untuk itu pasien dibimbing terlebih dahulu menegakan rukun iman dan dibimbing dalam ibadah ketika sakit. Karena jika iman dan taqwa telah tumbuh, maka rido akan diraih yaitu rido dalam menghadapi berbagai situasi termasuk sakit.

3. Strategi pembimbing rohani dalam menumbuhkan sikap rido pasien di rumah sakit

a. Strategi pembimbing rohani dalam menumbuhkan sikap rido pada pasien Rumah Sakit Al – Ihsan

FI, salah satu staf binroh RSUD Al-Ihsan menjelaskan bahwa cara yang ditempuh untuk menerapkan rido pasien adalah “saya menanamkan ke pasien bahwa sakit ini bukan ujian tapi kasih sayang Allah kepada kita, biasanya sehari-hari kita sering bekerja keras mencari nafkah. Sekarang Allah kasih kita sakit, berarti Allah memberi kesempatan kita untuk duduk beristirahat menikmati hidupnya, dan supaya kita lebih dekat dengan Allah swt (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-a).”

Kepala binroh RSUD Al-Ihsan menjelaskan terdapat Teori psychcentral yang menjelaskan setidaknya ada lima tahap kesedihan yang normal dihadapi banyak orang, yakni penolakan (denial) dan menarik diri, marah (anger), penawaran (bergaining), depresi (depression), dan penerimaan (acceptance). Penjelasan dari beliau adalah (Unit Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah, n.d.-a):

- 1) Penolakan (denial) dan menarik diri. "kok bisa ya gini, masa sih, tidak mungkin (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b)." Ini adalah kalimat-kalimat yang ada di benak seseorang ketika menerima masalah dan sebisa mungkin dia akan menolaknya.
- 2) Marah (anger), "gara gara si anu." Seseorang tersebut mencari cari pelampiasan.
- 3) Penawaran (bergaining), Seseorang akhirnya berobat untuk menyelesaikan masalahnya walaupun tetap sambil marah-marah. Terjadilah penawaran ingin lepas dari permasalahannya.
- 4) Depresi (depression), dalam tahap ini seseorang mengalami stres, diem mengurung diri, tidak ingin bertemu dengan orang lain.
- 5) Masa penerimaan (acceptance). "Kita harus pintar dalam melihat bagaimana proses penerimaan ini, bagaimana cara pasien menerima masalahnya."

Para binroh mencoba untuk mengoptimalkan tahap denial ke acceptance, yaitu para pasien setelah melalui proses menolak, dapat dengan cepat menerima penyakitnya. "Ya sudahlah, ini adalah musibah, saya harus menyerahkannya pada Allah swt. dan menerima dengan rido. segala yang terjadi, masalah apapun yang dihadapi saat ini sudah ada garisnya dari Allah (menggunakan bahasa-bahasa penurunan)." Ucapan kepala binroh RSUD Al-Ihsan mencontohkan kalimat penerimaan pasien (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b).

Konsep rido di jelaskan pula oleh kepala binroh dengan teori psikologis, pasien yang masuk ke tahap denial, tidak sedikit yang mengalami depresi dan butuh waktu panjang untuk berobat, hal ini membuat pasien pada akhirnya harus tetap menerima. Maka proses dari tahap denial ke acceptance, membuat para pasien dapat menerima dengan ikhlas dan pasrah, diserahkan kepada Allah swt (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b).

Cara menanamkan rido kepada pasien adalah dengan menjadi subjek yang dapat dicontoh oleh objek al risan bi rasul, yaitu para binroh harus rido memberikan bimbingan kepada pasien. Jadi dalam menanamkan sikap rido kepada pasien, hati binroh harus rido terlebih dahulu dalam membantunya. Para binroh harus mampu memunculkan rasa simpati dan empati dan dapat menerima kekurangan pasien. Binroh harus menyiapkan diri untuk menanamkan konsep rido kepada pasien. "Bu hari ini ada waktu untuk bersama ibu apakah ada hal yang ingin ibu sampaikan, barangkali saya bisa membantu masalah ibu selama yang saya mampu membantunya ?" dalam kalimat tersebut, terjadilah proses konseling yang menimbulkan rasa empati binroh dan rasa tersebut konsep diri yang harus disiapkan ini perlu dilatih (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b).

Dalam penanaman sikap rido, pembimbing rohani harus tau masalah yang dialami pasiennya. Setelah mengetahui, masalah tersebut dikaji, kemudian melakukan beberapa hal yang disebut dengan idad bi nafsi (persiapan diri), yaitu (Unit Binroh RSUD Al-Ihsan, n.d.-b):

- 1) Berdoa "ya Allah, saya akan bertemu dengan pasien, mudah-mudahan engkau beri kemudahan kepadaku."
- 2) Disunahkan berwudhu ketika mengunjungi orang sakit, karena dapat menangkap radiasi dari luar tubuh. Berbicara masalah spiritual, orang yang dihadapi adalah orang yang sakit, orang yang sakit itu bermasalah. Ali Bin Abi Thalib ditanya, "wahai Ali sakit itu apa ? sakit itu adalah dosa yang Allah telah mengampuni dosanya lewat sakit tersebut," artinya orang yang sedang sakit, digugurkan dosanya, diangkat derajatnya dan diberikan pahala. Berwudhu adalah salah satu cara untuk menangkal radikal bebas efek aura negatif dari orang yang sakit. Aura orang yang berwudhu juga akan berbeda, terdapat pancaran aura positif dari berwudhu.

- 3) Niat untuk berbuat kebaikan bagi orang banyak terutama pasien, memberikan senyuman dan mengajarkan tersenyum bagi pasien, karena meskipun hanya tersenyum ketika bertemu, semoga senyuman itu memberi kemanfaatan bagi orang lain. Karena dapat dibayangkan ketika masuk rumah sakit, pasien penuh dengan masalah dan butuh pertolongan sementara petugas rumah sakit bersikap judes, maka akan membuat sesak pasien. Dalam bahasa persuasif kondisi akan dipengaruhi oleh lingkungan. Binroh berusaha membawa aura positif membuat pasien menjadi lebih baik dan berusaha mengurangi beban pikirannya. Dalam hal ini performen harus dimunculkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para pembimbing rohani RSUD Al-Ihsan dalam penerapan sikap rido adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada pasien bagaimana cara penerimaan dengan tulus hati para binroh untuk membantu para pasiennya. Setelah para binroh menyiapkan diri untuk menghadapi pasien, maka dilakukan program-program yang nantinya dapat menumbuhkan sikap rido pasien. Baik program harian, bulanan bahkan tahunan yang dibuat oleh binroh sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas.

b. Strategi pembimbing rohani dalam menumbuhkan sikap rido pada pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah

Strategi atau metode yang digunakan binroh rumah sakit muhamadiyah dalam penerapan konsep rido, antara lain:

- 1) Pada pasien, metode atau cara yang digunakan Binroh RSM kepada pasien adalah dengan konsultasi atau tatap muka. Pertama petugas binroh melakukan asesmen atau yang disebut dengan holistik health care pada pasien untuk mengetahui kondisi dan seberapa jauh pemahaman pasien tentang sakitnya, apakah pasien sudah tahu tapi belum bisa memaknai, atautkah sudah tau dan sudah bisa mamaknai. Selain itu bagaimana pelaksanaan ibadahnya selama sakit apakah ada kendala atau tidak, aktivitas keseharian. Di RSM ada prosedurnya alat ukur terkait psikospiritual pasien untuk mengetahui tingkat sipiritualitas dan jenis pelayanan yang diberikan. SPOnya sudah ada tetapi jika berhadapan dengan pasien itu tentative bisa ditambah atau dikurang. Ada empat indikator, yaitu: pertama, sengsara, (pasien tersebut mengalami masalah pada dua aspek baik penghayatan psikologis kesehatan maupun masalah dalam penghayatan psikologis spiritual/rohani). Kedua, bimbingan (pasien tersebut tidak mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis kesehatan, namun mengalami masalah pada aspek psikologi spiritual/rohaninya). Ketiga, kerenangan (pasien mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis kesehatan dan tidak mengalami masalah dalam penghayatan psikologi Spiritual/Rohani). Keempat, paripurna (pasien tidak mengalami masalah pada aspek penghayatan psikologis kesehatan dan tidak mengalami masalah dalam penghayatan psikologi spiritual/rohani).

Terapi atau pelayanan yang diberikan dari hasil asesmen (Unit Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah, n.d.-b):

- a) Relaksasi
- b) Bimbingan Penguatan motivasi
- c) Mengembangkan kesadaran diri
- d) Bimbingan ibadah
- e) Motivasi do'a

Terapi ini dilakukan secara rutin ketika pasien dirawat di RSM, kecuali jika pasien ada yang meminta bimbingan ketika sudah sembuh. Terapi ini dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diketahui dari hasil asesmen pasien dan asesmen keluarga, tetapi jika pasien tidak ada masalah dalam hubungan dengan keluarga, keluarga tidak diasesmen. Keluarga diberikan edukasi terkait kondisi pasien, apa yang dibutuhkan pasien dan penjelasan tentang keluarga

harus berbuat apa terhadap pasien, misalnya memberi motivasi atau mendampingi pasien selama sakit.

- 2) Pada pasien anak. Perlakuan ke anak menggunakan bentuk narrative terapi, biasanya menggunakan buku cerita nabi yang sedang menghadapi sakit. Anak usia balita menggunakan cerita, diatas 5 tahun menggunakan pendekatan verbal yang membedakan penggunaan gaya bahasa. Ketercapaian dari strategi yang digunakan tersebut dapat dilihat dari (Unit Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah, n.d.-b):
 - 1) Ketika pasien tidak gelisah, tidak mengeluh, sakitnya tidak menjadi beban dan mau menjalani serangkaian proses pengobatan medis dengan niat ikhtiar karena Allah.
 - 2) Keluarga mendukung, mendampingi, tidak gelisah dengan kondisi pasien dan menerima kondisi pasien saat ini.
 - 3) Anak tidak rewel lagi (jika pasien anak).
 - 4) Anak mau menjalani proses pengobatan.

Cara lain dalam mencapai tingkat rido adalah, pertama karena rido erat kaitannya dengan iman dan taqwa maka menjalankan ibadah seperti salat harus tetap dilakukan walaupun dalam keadaan sakit. Pasien ditanyakan pelaksanaan ibadah selama sakit ada kendala atau tidak, pasien diberikan edukasi dan bimbingan bagaimana melaksanakan salat ketika sakit. Pasien dibimbing untuk senantiasa berdoa dan berdzikir, agar senantiasa dekat dengan Allah swt.

Kedua, jika dalam ibadahnya pasien sudah bisa menjalankan, maka diberikan pelayanan terapi dan konsultasi untuk mencapai penerimaan kondisinya. Yaitu:

- 1) Berapa kali melaksanakan bimbingan, jika pasien rawat inap paling minimal satu minggu dua kali atau tergantung permintaan pasien. Pasien yang lain disesuaikan dengan permintaan.
- 2) Setelah pasien sembuh, pasien pulang belum tentu sudah mencapai rido, menerima dalam segala aspek. Binroh memberikan saran atau tips untuk menerima kondisi dalam berbagai kondisi. Belum ada reassesmen ketika pasien akan pulang. Asesmen awal dilakukan untuk melihat kondisi psikospiritual pasien, jika pasien sudah ada dalam keadaan baik tidak dilakukan asesmen lanjutan, namun tetap diberikan support. Ada pasien pulang dan meminta untuk bimbingannya dilanjutkan ada juga yang tidak, tergantung permintaan pasien.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan para bimbingan rohani dalam menanamkan sikap rido kepada para pasien Rumah Sakit Muhammadiyah adalah dengan selalu tatap muka, melakukan konseling dengan cara memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengutarakan apa yang sedang dialami, menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi. Para binroh juga mengajarkan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan walaupun sedang sakit, berdoa dan berpasrah diri kepada Allah swt. serta memberikan terapi-terapi berupa rileksasi, memotivasi dan bercerita kisah nabi untuk pasien yang masih anak-anak.

3. Simpulan

Rido merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap hamba Allah swt. Terutama kepada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit karena penyakit yang dideritanya. Apabila seorang pasien dapat rido kepada apa yang sedang dideritanya dan dapat menerima dengan tulus lapang dada atas penyakitnya, maka ujian tersebut akan menjadi jalan untuk meningkatkan keimanan pasien kepada Allah swt.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I., & Naan. (2019). *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ahmad Rusdi. (2015). Rida dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya. *Psikologi Islam*, 4(1).

- Arifin, I. Z. (2015). *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Retno, A., & Suharso. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Syamhudi, & Hasyim, M. (2015). *Akhlak Tasawuf dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Unit Binroh RSUD Al-Ihsan. (n.d.-a). *FI*.
- Unit Binroh RSUD Al-Ihsan. (n.d.-b). *PA*.
- Unit Binroh Rumah Sakit Muhamadiyah. (n.d.-a). *PD*.
- Unit Binroh Rumah Sakit Muhamadiyah. (n.d.-b). *TA*.
- Yunia, S. (2017). *Konsep Ikhlas dalam Kitab Minhajul Abidin dan Relevansinya dengan Pendidikan Ibadah*.